

STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENYIKAPI KEBUTUHAN DUNIA USAHA (STUDI KASUS: PT. BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI) KANTOR CABANG SOLOK)

ISLAMIC BANK STRATEGY TO ADDRESS THE NEEDS OF THE BUSINESS WORLD (CASE STUDY: PT. BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI) SOLOK BRANCH OFFICE)

Zulhelmi, Harfandi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi

E-mail: zulhelmitanjung@yahoo.com E-mail; harfandiazuhdi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis tentang Strategi PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Solok untuk menyikapi kebutuhan dunia usaha. Setelah dianalisis dengan menggunakan alat analisa SWOT, Matrix SWOT, dan Tabel Bobot Skor, maka dapat dikemukakan bahwa Strategi PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Solok untuk menyikapi kebutuhan dunia usaha. yaitu: 1). Menjalin kerjasama dengan LKMS, 2). Menawarkan Fasilitas Pembiayaan, 3). Menerima Permohonan Pembiayaan, 4). Melakukan analisis pembiayaan, 5). Menyalurkan Dana, 6). Melakukan Pembinaan, dan 7). Melakukan Pengawasan Terhadap Penggunaan Pembiayaan. Adapun kegunaan penelitian untuk memberikan masukan kepada perbankan Syariah dalam menyikapi kebutuhan dunia usaha.

Keywords: Perbankan Syariah, dunia usaha.

ABSTRACT

This study aims to analysis strategy of PT Bank Muamalat Indonesia, Solok branch office to address the needs of the business world. After being analyzed using SWOT analysis, SWOT Matrix, and Score Table, it can be concluded that the Strategy conducted by PT. Bank Muamalat Indonesia, Solok branch office in capturing the needs of the business world. Namely: 1). Establish cooperation with Sharia Microfinance Institution (LKMS), 2). Offering Financing Facilities, 3). Receiving a Request for Financing, 4). Perform a financing analysis, 5). Distribution of Funds, 6). Conduct Coaching, and 7). Supervise the Use of Financing. This research is useful as input for Islamic banking in responding to needs of the business world.

Keywords: Islamic Bank, business world

Latar Belakang

Perbankan Syariah merupakan Lembaga-lembaga keuangan Bank Syariah yang berfungsi sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan), *financial industry* (industri jasa-jasa keuangan), dan sebagai instrument kebijaksanaan moneter. Bank Syariah sebagai perantara keuangan dimana

bank Syariah menghimpun dana dari pihak-pihak kelebihan dana (*surplus units*) dalam bentuk tabungan (*wadi'ah dan mudharabah*), giro (*wadi'ah*), dan deposito (*mudharabah*), kemudian menyalurkan kepada pihak-pihak kekurangan dana (*deficit units*) dalam bentuk pembiayaan bagi hasil (*mudharabah, dan musyarakah*), jual beli (*murabahah, -ishtisna'*,

dan *salam*), dan sewa (*ijarah*, dan *ijarah munthahiya bit-tamlík*).

Bank Syariah sebagai sebagai industri jasa-jasa keuangan, di mana bank Syariah menyediakan jasa-jasa keuangan seperti; *wakalah* (dalam bentuk transfer, kliring inkaso, dan *letter of credit*), *kafalah* (dalam bentuk bank garansi), *sharf* (dalam bentuk jual beli valuta asing), *rahn* (dalam bentuk gadai), *hiwalah* (dalam bentuk pengalihan hutang), *jo'alah* (dalam bentuk jasa-jasa lainnya), dan *qard* (dalam bentuk pinjaman kebajikan, yang tidak mremakai pembayaran lebih).

Kemudian bank Syariah juga sebagai instrument kebijakan moneter, yang bertujuan untuk menciptakan kestabilan moneter, dan pada gilirannya juga menciptakan kestabilan ekonomi. Sistim moneter yang stabil dapat dilihat dari kemampuan nilai uang ditukar dengan barang dan jasa, dan kemampuan nilai uang domestik (rupiah) ditukar dengan valuta asing. Sebagaimana halnya pada bank konvensional di mana bunga sebagai instrument moneter, sementara pada bank Syariah bagi hasil (*profit sharing*) sebagai wujud instrument moneter.

Dalam penyaluran dana atau pembiayaan (*financing*), pada bank Syariah merupakan kegiatan utama yang mendatangkan penghasilan bagi bank Syariah. Dari pembiayaan dalam akad *mudharabah* dan *musyarakah* bank Syariah akan mendapatkan bagi hasil, dari pembiayaan jual beli dalam bentuk *murabahah*, *ishtisna'*, dan *salam* bank Syariah akan mendawatkan margin, dan dari pembiayaan sewa *ijarah*, dan *ijarah munthahiya bit-tamlík*, bank Syariah akan mendapatkan sewa.

Bank Syariah dalam rangka meningkatkan pendapatan atau keuntungan

yang besar, maka dia akan meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Semakin besar penyaluran dana kepada masyarakat, semakin besar juga keuntungan (dalam bentuk bagi hasil, margin, sewa, dan *fee*) yang diperoleh bank Syariah. Kemudian sebagian keuntungan yang diperoleh bank syariah itu akan diberikan kepada nasabah yang menitipkan dana dalam bentuk bonus (giro wadi'ah, dan tabungan wadi'ah), serta bagi hasil kepada nasabah yang menginvestasikan dananya dalam bentuk (*deposito mudharabah*, dan tabungan *mudhatrabah*).

Bank Syariah atau bank umum Syariah dalam penyaluran dana kepada masyarakat, terbatas secara jumlah, maksudnya bank Syariah hanya dapat menyalurkan pembiayaan di atas sejumlah dana tertentu, misalnya di atas Rp.50.000.000,00, untuk jumlah pembiayaan yang lebih kecil dari itu diserahkan kepada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Koperasi Jasa Keuangan Syariah, dan Baitul Maal Wattamwil).

Melihat keterbatasan dalam penyaluran dana kepada masyarakat, khususnya bank umum Syariah, maka perlu ada strategi yang bisa dilakukan secara tidak langsung dalam rangka membantu dunia usaha yang beskala kecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Jumlah UMKM dan UKM di Indonesia sangat banyak, dan sangat membutuhkan bantuan dana dari Lembaga keuangan (bank) sebagai modal usaha. Sementara mereka tidak bisa akses kepada dunia perbankan.

PT. Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu Bank Umum yang beroperasi secara prinsip Syariah, yang pertama beroperasi di Indonesia. Sekarang PT.BMI memiliki kantor pusat, kantor ccabang, dan kantor cabang

pembantu yang tersebar di kota-kota seluruh Indonesia. Salah satu diantaranya PT.BMI Kantor Cabang (KC) Solok yang beroperasi di Sumatera Barat.

PT. BMI kantor cabang Solok sebagai mana bank umum Syariah lainnya, juga menghimpun dana dalam bentuk Giro iB, Tabungan iB, dan deposito, dan dalam penyaluran dana, dalam pembiayaan Investasi iB, Modal Kerja iB, dan Konsumsi iB, dan Jasa iB. Dalam penyaluran pembiayaan PT.BMI KC Solok juga terbatas dalam penyaluran pembiayaan terhadap dunia usaha (UMKM, dan UKM). Sehubungan dengan itu, maka peneliti ingin meneliti dan menulis yang berkenaan dengan Strategi PT. BMI KC Solok dalam menyikapi kebutuhan dunia usaha..

Sejalan dengan penelitian ini, Syukron, mengemukakan bahwa pengembangan perbankan syariah di Indonesia belum mencapai target, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan institusi-institusi terkait lainnya terus melakukan kerjasama dalam pengembangan perbankan syariah.¹ Dalam penelitian ini akan disampaikan strategi bank Syariah dalam menyikapi dunia usaha, sebagai wujud peran dia sebagai agen pembangunan ekonomi.

Dari hasil penelitian, V. Safiri, untuk penguatan di sektor UMKM, Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan dana lebih kepada UMKM². Peranan Bank Syariah merupakan salah satu sumber dana bagi UMKM, yang diperoleh melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah. (LKMS) Sehubungan dengan itu dalam tulisan ini akan mengemukakan strategi perbankan syariaiah dalam menyikapi dunia usaha (UMKM).

Dari hasil penelitian Syukron, mengemukakan bahwa kesusahan UMKM dalam memperoleh permodalan dari Lembaga perbankan, dikarenakan tidak memiliki manajemen usaha yang baik, laporan keuangan yang kurang terkontrol.³ Maka untuk itu perbankan Syariah melalui LMKS seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), dan Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) dapat menyalurkan pembiayaan kepada UMKM.

Berikutnya hasil penelitian dari Cakti mengemukakan bahwa strategi konsep perbankan syariah menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), juga termasuk pengembangan usaha dalam negeri (UMKM/UKM). dengan menggunakan SWOT terhadap perbankan syariah di Indonesia adalah⁴: Kemudian dari penelitian ini penulis juga menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi perbankan dalam menyikapi kebutuhan dunia.

Hasil penelitian dari Armoyono mengemukakan bahwa strategi korporat dan strategi bisnis dapat digunakan dalam pengembangan KJKS BMT Syariah Sejahtera⁵. Dari penelitian penulis juga akan menghubungkan BMT sebagai perpanjangan perbankan Syariah dalam menyikapi kebutuhan dunia usaha (UMKM).

Dari hasil penelitian Yuliana mengemukakan Perbankan Syariah dapat melakukan pembiayaan terhadap sektor riil.⁶ Dalam penelitian yang dilakukan akan melihat peranan bank Syariah dalam menyikapi kebutuhan dunia usaha terutama dalam permodalan usaha, baik di sektor moneter

terhadap LKMS, maupun sector riil terhadap UMKM.

Dari hasil penelitian Asaad mengemukakan bahwa Bank syariah mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendukung pembangunan nasional⁷. Baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah, memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Khusus berkenaan dengan Bank Syariah, dia tidak hanya berfungsi sebagai perantara keuangan, tetapi juga dapat sebagai investor (*shahibul Maal*) dalam pembiayaan investasi untuk sektor riil, yang memiliki dampak langsung dalam penciptaan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan menekan laju tingkat inflasi.

Dari hasil penelitian Marlina, dkk mengemukakan bahwa sesungguhnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat memerlukan peranan Lembaga Keuangan Syariah atau Perbankan Syariah terutama dalam hal permodalan⁸. Baik UKM, maupun UMKM sangat membutuhkan modal dalam mengembangkan usahanya sehingga omzet penjualan bertambah besar. Apalagi bagi UMKM yang omzet penjualan lebih kecil dari UKM, sangat membutuhkan sekali terhadap bantuan modal dari Perbankan Syariah untuk mengembangkan usahanya, sehingga omzet penjualannya meningkat.

Dari penelitian Kamal mengemukakan bahwa keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kepada perbankan.⁹. Tentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan berkenaan dengan pembiayaan yang berasal dari Perbankan Syariah, memang memiliki keterbatasan dalam penyaluran dananya pada

UMKM, tetapi melalui perpanjangan tangan dari LKMS, pembiayaan dari bank Syariah dapat diperoleh UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sholahuddin mengemukakan Perbankan Syariah sudah menjalankan berbagai strategi untuk berperan dalam pengembangan UMKM¹⁰, namun karena derelugasi atau peraturan dari Bank Indonesia atau OJK, tidak memungkinkan untuk melakukan penyaluran pembiayaan kepada UMKM secara langsung.

Dari hasil penelitian Mulya, dikemukakan bahwa untuk pengembangan perbankan syariah diperlukan kerja sama semua *stake holders* perbankan syariah¹¹. Dalam penelitian ini juga akan melihat kerjasama-kerjasama yang perlu dilakukan oleh Perbankan Syariah khusus terutama dalam penyaluran pembiayaannya kepada UMKM.

Dari hasil penelitian Yanti mengemukakan bahwa Lembaga keuangan mikro Syariah yang kuat tentunya akan berdampak positif pada pengembangan usaha mikro kecil dan menengah¹². Dengan adanya LKMS yang merupakan perpanjangan tangan dari Perbankan Syariah akan dapat menyalurkan pembiayaannya pada dunia usaha UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas di mana terdapatnya beberapa masalah yaitu: 1). Terbatasnya jumlah dana yang disalurkan PT. BMI KC Solok kepada dunia usaha UMKM, dan UKM, 2).Semakin meningkatnya jumlah UMKM dan UKM di Indonesia, dan 3). Kebutuhan dunia usaha (UMKM dan UKM) terhadap dana sebagai modal usaha. Kemudian dari beberapa hasil penelitian di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang Strategi PT.

Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Solok dalam menyikapi kebutuhan dunia usaha.

Metodologi penelitian, yang digunakan yaitu; Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan untuk mendapatkan data primer di lapangan dilakukan dengan cara;

- 1). Kuesioner,
- 2). Observasi, dan
- 3). *Interview*.

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisa SWOT

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistimatis untuk menentukan Strategi PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor

Cabang Solok, adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

- a. IFE (*Internal Factor Evaluation*), merupakan faktor-faktor yang berada di lingkungan internal organisasi yang berupa kekuatan dan kelemahan.
- b. EFE (*External Factor Evaluation*), merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada organisasi yang berada di luar organisasi.

2. Matrik SWOT

Setelah dilakukan analisis dan diberi bobot serta peringkat untuk masing-masing faktor internal (S dan T) serta faktor eksternal (O dan W), maka dari semua faktor tersebut dapat digambarkan dalam bentuk matrik SWOT sebagai berikut:

Tabel.1
SWOT Matrix

Internal External	<i>Opportunity (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
<i>Strength (S)</i>	<i>Strategi SO</i> Mengoptimalkan kekuatan yang ada dalam rangka mendapatkan peluang dari luar	<i>Strategi ST</i> Mengoptimalkan kekuatan yang ada dalam rangka meminimalkan ancaman dari luar
<i>Weakness (W)</i>	<i>Strategi WO</i> Meminimalkan kelemahan yang ada dalam rangka mendapatkan peluang dari luar	<i>Strategi WT</i> Meminimalkan kelemahan yang ada dalam rangka meminimalkan ancaman dari luar

3. Tabel Bobot Skor

Tabel bobot skor untuk menentukan strategi utama PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Solok dilakukan dengan menggunakan Total Skor dari masing-masing

strategi, strategi yang mempunyai Total Skor tertinggi maka itu strategi utama yang sebaiknya digunakan, Tabel Bobot Skor dapat diformulasikan sebagai berikut

Tabel. 2 Tabel Bobot skor

Internal	Opportunity (O)	Threat (T)
External		
Strength (S)	<i>Total Skor</i> Strategi S-O	<i>Total Skor</i> Strategi W-O
Weakness (W)	<i>Total Skor</i> Strategi S-T	<i>Total Skor</i> Strategi W-T

Kajian teoritik yang berkaitan masalah penelitian yaitu;

1. Strategi

Di dalam Slamet, dkk mengemukakan Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan (Rangkuti, 2004)¹³. Jadi kalau strategi Perbankan Syariah dalam menyikapi kebutuhan dunia usaha, berarti alat atau teori yang digunakan untuk untuk mencapai tujuan dalam menyikapi kebutuhan dunia usaha, dalam penelitian ini menggunakan alat analisa SWOT, dan lain-lain.

2. Perbankan Syariah

Di Dalam Werdi mengemukakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

Perbankan Syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Bank Uni Usaha Syariah (UUS), dan termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki jasa layanan keuangan yang paling lengkap, sementara untuk BPRS memiliki keterbatasan dalam menyediakan jasa layanan

keuangan, dia tidak boleh menerbitkan uang giral. Sehingga BPRS dikelompokkan kedalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS).

Dari penelitian Muslimin mengemukakan bahwa Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan juga juga sebagai Lembaga yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS)¹⁴. Dalam pengelolaan ZIS, biasa Perbank Syariah menyalurkan dalam pinjaman *Qard Hasan* kepada masyarakat, dimana dalam hal ini Bank Syariah tidak mengambil pembayaran lebih. Di mana pembiayaan *Qard Hasan* ini disamping sifat konsumtif dapat juga digunakan untuk usaha produktif.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah/Usaha Kecil Menengah

Di dalam Paramita, dkk, mengemukakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012:2). Dengan melihat kondisi ini sudah suatu kewajaran bahwa dalam menjalankan usaha UMKM sering kekurangan modal untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Di dalam tulisannya Mariana mengemukakan bahwa Usaha Kecil

didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan, atau badan usaha bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa, dengan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang. Sementara Usaha Menengah mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar¹⁵. Jadi dapat dikemukakan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan usaha yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang mempunyai omzet penjualan kurang atau lebih (satu) miliar.

Di dalam Sudaryanto mengemukakan bahwa Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar¹⁶ Yang menompang perekonomian Indonesia, maka untuk itu perlu adanya perhatian dari pemerintah dan perbankan baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah, serta Lembaga-lembaga terkait lain.

4. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)

Di dalam tulisan Rusydiyan, dkk, mengemukakan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan berdasar prinsip syariah.

Adapun bentuk-bentuk LKMS diantaranya:

a. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Di dalam UU No.10 Tahun 1998, dijelaskan bahwa BPRS adalah Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Maksudnya di mana Bank Perkreditan Rakyat Syariah atau

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menjalankan usahanya berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits

b. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Di dalam Permen KUKM No.16/Per/M.KUKM/IX/2015, disebutkan KSPPS adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman, dan pembiayaan sesuai perinsip Syariah, termasuk mengelola zakat, infak/sedekah, dan wakaf. Sebelumnya dikenal dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), yang merupakan koperasi simpan pinjam yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip.

c. Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT)

Kemudian Abdullah, mengemukakan bahwa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan dua istilah yang dijadikan satu, masing-masing kata memiliki pengertian yang berbeda, pada kata yang pertama, yaitu *baitul maal* dan *tamwil*¹⁷. Jadi BMT dapat diartikan Lembaga yang menjalankan usaha yang bersifat bisnis (*tamwil*) dan sosial (*maal*).

Hasil dan Pembahasan

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk mengetahui dan menganalisa Strategi PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Solok untuk menyikapi kebutuhan dunia usaha. Dari perhitungan *Internal Factor Evaluation* (IFE), maka dapat dikemukakan bahwa nilai 3,27 berarti faktor-faktor internal dari PT. BMI KC Solok dapat dioptimalkan dalam menyikapi kebutuhan dunia usaha. Kemudian dari hasil perhitungan *External Factor Evaluation* (EFE), maka dapat dikemukakan bahwa nilai 3,23 berarti faktor-

faktor eksternal dari PT. BMI KC Solok dapat memberikan peluang dalam menyikapi kebutuhan dunia usaha

Setelah dilakukan analisis dan diberi bobot serta peringkat untuk masing-masing faktor internal (S dan T) serta faktor eksternal (O dan W), maka dari semua faktor tersebut dapat digambarkan dalam bentuk matrik SWOT yaitu; 1). Strategi SO, 2). Strategi WO, 3). Strategi ST, dan 4). Strategi WT.

Dari hasil perhitungan Tabel Bobot Skor di atas dapat dikemukakan bahwa dari empat alternatif strategi; strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT, maka yang menjadi strategi utama PT. BMI KC Solok dalam menyikapi kebutuhan dunia usaha yaitu SO strategi dengan nilai total skor tertinggi yaitu 4,22.

Strategi PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Solok untuk menyikapi kebutuhan dunia usaha, sebagai berikut:

1. Menjalin Kerjasama Dengan Lembaga-Lembaga Keuangan Mikro Syariah

PT. BMI KC Solok sebagai Lembaga bisnis (industri jasa keuangan), dia harus bisa mencari sumber-sumber dana dari luar atau dana pihak ketiga, bisa yang berasal dari perorangan, badan usaha (perusahaan), yayasan, dan instansi pemerintah. Kemudian setelah dana terkumpul PT. BMI KC harus bisa menyalurkan dana tersebut kepada pengguna dana (individu, perusahaan, Yayasan, dan instansi pemerintah).

Dalam kegiatan penghimpunan dana, yang bersumber dari individu, pihak bank harus bisa melakukan pendekatan personal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tetapi dalam penyaluran dana kepada nasabah secara individu, bank harus melakukan kontak secara langsung dengan calon nasabah.

Untuk mendapatkan sumber dana yang berasal dari perusahaan, Yayasan, dan instansi pemerintah, Adapun upaya yang efektif dilakukan yaitu menjalin Kerjasama terlebih dahulu dengan pihak-pihak terkait disamping kegiatan promosi, dan kegiatan lainnya.

PT. BMI KC Solok dalam menyikapi kebutuhan dunia usaha, khusus dalam penyaluran dana kepada badan usaha yang mengelola keuangan mikro yang tidak terjangkau oleh bank-bank umum syariah, maka perlu menjalin kerjasama terlebih dahulu dengan pihak lain, seperti Kerjasama dengan; Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)), dan Baitul Maal Wattamwil (BMT).

2. Menawarkan Fasilitas Pembiayaan kepada Lembaga-Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Dari sekian banyak jenis skim pembiayaan bank Syariah, yang dapat ditawarkan kepada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) oleh PT. BMI KC Solok diantaranya dalam bentuk akad mudharabah, atau musyarakah. Di mana dalam akad mudharabah Bank Syariah sebagai pemodal, Lembaga-Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) seperti; BPRS, KSPPS, dan BMT sebagai pengelola (*mudharib*). Untuk Pembiayaan *musyarakah* dimana baik Bank Syariah, maupun LKMS sama-sama memberikan kontribusi dana atau penyetaan modal dalam suatu usaha.

Nanti setelah dana berada pada LKMS, dia dapat menyalurkan kepada anggotanya dalam berbagai-bagai bentuk akad pembiayaan, bisa dalam bentuk akad kerjasama bagi hasil (*mudharabah*, dan *musyarakah*), dalam bentuk akad jual beli (*murabahah*, *istishna'*, dan

salam), dan dalam bentuk akad sewa (*ijarah*, dan *ijarah munthahiya bittamlik*). Tentu dari jenis-jenis akad pembiayaan tersebut semua dalam tujuan usaha produktif, dan terlepas atau bebas dari unsur riba.

3. Menerima Permohonan Pembiayaan dari Lembaga-Lembaga Keuangan Mikro Syariah

LKMS, diberi kesempatan untuk mengajukan permohonan pembiayaan kepada PT. BMI KC Solok, karena secara umum langkah awal atau tahap pertama dari penyaluran pembiayaan diawali dengan pengajuan permohonan yang dilengkapi dengan berkas-berkas pembiayaan, diikuti oleh wawancara, *on the spot*, analisis pembiayaan, keputusan pembiayaan, dan realisasi pembiayaan.

Dalam pengajuan permohonan LKMS sebagai calon nasabah pembiayaan, harus melengkapi dengan persyaratan dokumen, dan data-data yang perlu diisi, kemudian dilakukan wawancara dengan pihak bank (*account officer*), dan disertai dengan kegiatan peninjauan kelengkapan (*on the spot*). Setelah dilakukan peninjauan kelengkapan diberikan kesempatan kepada calon nasabah untuk memperbaiki atau melengkapi data sesuai dengan persyaratan pembiayaan.

4. Melakukan analisis terhadap permohonan pembiayaan Lembaga-Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Setelah melakukan *on the spot*, dan pelengkap dan perbaikan data oleh calon nasabah, pihak Bank Syariah melakukan kegiatan analisis pembiayaan terhadap permohonan dari LKMS. Adapun aspek-aspek yang dianalisis seperti, aspek yuridis, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan, dan aspek-aspek lainnya.

Penelitian aspek-aspek tersebut dimaksudkan untuk memastikan apakah usaha yang dilakukan oleh LKMS layak untuk dibiayai oleh pihak PT. BMI KC Solok atau tidak layak dibiayai. Setelah dilakukan penilaian aspek-aspek tersebut dan analisis lain seperti prinsip lima C, maka ada dua kemungkinan, kemungkinan pertama pembiayaan dapat disalurkan kepada LKMS, atau permohonan pembiayaan ditolak.

Kalau dari analisis pembiayaan terhadap usaha yang dilakukan oleh LKMS layak untuk dibiayai, maka *account officer* (AO) akan meneruskannya kepada manajer pembiayaan atau pimpinan yang berwenang. Manajer atau pimpinan akan memutuskan pembiayaan yang diajukan oleh LKMS.

Usaha yang dilakukan oleh LKMS, tentunya yang berhubungan dengan pemberian bantuan modal usaha untuk anggota-anggota mereka. Di mana kalau secara langsung anggota-anggota tersebut tidak dapat mendapatkan pembiayaan secara langsung dari PT. BMI KC Solok, karena terbatas dari segi jumlah dan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak Bank Syariah.

Jadi dari keterangan di atas dapat dikemukakan adanya keterkaitan PT. BMI KC Solok dalam memenuhi kebutuhan dunia usaha terhadap modal usaha, khususnya usaha-usaha mikro kecil menengah, sebagai nasabah dari BPRS, dan anggota dari KJKS, dan BMT

5. Menyalurkan Dana Kepada Lembaga-Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Setelah adanya keputusan pemberian pembiayaan dari pihak Bank Syariah kepada calon nasabah (LKMS), maka PT. BMI KC Solok merealisasikan atau menyalurkan pembiayaannya kepada LKMS.

Kemudian dana yang diperoleh dari pembiayaan PT. BMI KC Solok, tersebut disalurkan lagi oleh LKMS kepada nasabah-nasabahnya pada BPRS, dan kepada anggota-anggotanya pada KJKS dan BMT. Untuk sebagai modal usaha bagi mereka.

6. Melakukan Pembinaan Terhadap Lembaga- Lembaga-Lembaga Keuangan Mikro Syariah

PT. BMI KC Solok setelah menyalurka pembiayaanya kepada LKMS, dia harus melakukan pembinaan, terhadap usaha yang dijalankan nasabahnya. Pembinaan itu bisa saja dalam bentuk manajemen usaha, administrasi usaha, pembukuan usaha, dan keuangan usaha dari nasabah dalam hal LKMS.

Kemudian kegiatan pembinaan dapat dilakukan secara Bersama-sama dengan LKMS, terhadap nasabah atau anggota yang menjalankan usaha di sektor riil, misalnya pembinaan dalam pembukuan usaha, bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan pembukuan atau akuntansi dari. Karena secara umum dilihat kelemahan dari usaha mikro kecil menengah dalam pencatat keuangan usaha (pembukuan usaha). Mereka belum terbiasa membuat laporan keuangan usaha (neraca, laporan perubahan modal, dan Laporan Perhitungan Rugi/Laba).

7. Melakukan Pengawasan Terhadap Penggunaan Pembiayaan

Pengawasan dalam penggunaan dana yang didisalurkan oleh PT. BMI KC Solok terhadap LKMS, perlu dilakukan apakah penggunaan dana tersebut, benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan pembiayaan yang ditetapkan pada saat pengajuan pembiayaan. Karena tidak sedikit dari nasabah-nasabah bank salah dalam penggunaan dana, semula dana tersebut diguna untuk tujuan pengembangan usaha atau

tambahan modal usaha, tetapi malahan digunakan untuk sifatnya kunsmtif. Akibat dari penyalah gunaan ini, terjadi kemacetan dalam pembayaran angsuran pembiayaan atau pengembalian prembiayaan kepada Bank Syariah.

Dalam perhitungan Bank Syariah semula pada saat analisis dilakukan pembayaran cicilan angsuran pembiayaan dapat dibayar melalui kelebihan pendapatan dari hasil usaha setelah dikurangi dengan biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga. Sekarang dana tersebut tidak digunakan untuk pengembangan usaha atau modal usaha tetapi digunakan untuk kunsuntif. Sehingga dana tersebut tidak dapat menghasilkan, sementara dalam perhitungan atau analisis pihak bank Syariah hasil dari pengelolaan dana pembiaan tersebut dapat membayar pembiayaan atau cicil pembiayaan kepada bank syariah, setelah dikurangi dengan biaya-biaya uasaha dan biaya-biaya keluarga lainnya.

Maka untuk itu semua kegiatan pengawasan oleh PT. BMI KC Solok terhadap penggunaan dana oleh LKMS perlu dilakukan. Kemudian LKMS perlu juga mengawasi penggunaan yang disalurkan kepada nasabah-nasabahnya bagi BPRS, dan anggota-anggota bagi KJKS dan BMT, apakah betul-betul digunakan untuk usaha produktif disektor riil.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Kantor Cabang Solok, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa strategi menyikapi kebutuhan dunia usaha. yaitu;

- 1). Menjalin kerjasama dengan LKMS
- 2). Menawarkan Fasilitas Pembiayaan kepada LKMS,

- 3). Menerima Permohonan Pembiayaan dari LKMS,
- 4). Melakukan analisis pembiayaan terhadap LKMS,
- 5). Menyalurkan Dana Kepada LKMS,
- 6). Melakukan Pembinaan Terhadap LKMS, dan
- 7).Melakukan Pengawasan Terhadap Penggunaan Pembiayaan oleh LKMS

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Hani Werdi, Universitas Islam, and Sultan Agung, 'Model Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia Pendahuluan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia Mengalami Perkembangan Yang', 9 (2018), 83–104
- Asaad, Mhd, 'Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian', 34, 2011, 113–27
- Gunawan, Cakti Indra, Ahmad Mukoffi, and Adrian Junaidar Handayanto, 'Model Strategi Perbankan Syariah Menghadapi Persaingan Perbankan Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN', *Research Report*, 0.0 (2017), 835–44 <<http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/1305>>
- Harmoyo, Dwi, 'Manajemen Strategi Koperasi Jasa Keuangan Mikro Syariah (KJKS) Studi Kasus Di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Syariah Sejahtera Boyolali', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2012), 299 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v3i2.299-317>>
- Kara, Muslimin, 'Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Makassar', *Ilmu Syariah Dan Hukum*, 47.1 (2013), 315–22
- Maleha, Nova Yanti, 'Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Berbasis Keuangan Mikro Syariah', *Economica Sharia*, 1.01 (2015), 59
- Mariana, Kristianti, 'Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional', *Informatika*, 3.1 Januari (2012), 15
- Marlina, Lina, and Biki Zulfikri Rahmat, 'Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya', *Jurnal Ecodemica*, 2.1 (2018), 125–35
- Paramita, Metti, and Muhammad Iskandar Zulkarnain, 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 4.1 (2018), 72–82 <<https://doi.org/10.30997/jsei.v4i1.1221>>
- Rusydia, Aam S, and Irman Firmansyah, 'Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia: Pendekatan Matriks Ifas Efas', *Jurnal Ekonomi Islam*, 9.November 2018 (2018), 46–74
- Salam, Acep Fahmi Abdullah, 'Peran Lpksm Al-Jabbar Dalam Penyelesaian Sengketa Jaminan Fidusia Di Kabupaten Sumedang', *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 12.2 (2019), 107–22 <<https://doi.org/10.15575/adliya.v12i2.4493>>
- Sholahuddin, Muhammad, 'Tantangan Perbankan Syariah Dalam Peranannya Mengembangkan UMKM', *Seminar Nasional and Call for Papers SANCALL*, 2013, 496–500 <<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3796/48.M.Sholahuddin.pdf?sequence=1>>
- Siregar, Mulya, 'Agenda Pengembangan Perbankan Syariah Untuk Mendukung Sistem Ekonomi Yang Sehat Di Indonesia: Evaluasi, Prospek Dan Arah Kebijakan', *Iqtisad*, 3.1 (2009), 46–66

<<https://doi.org/10.20885/iqtisad.vol3.iss1.art4>>

Slamet, Rachmat, Bilpen Nainggolan, Roessobiyatno Roessobiyatno, Heru Ramdani, Agung Hendriyanto, and Luk Luâ€™ul Ilma, ‘Strategi Pengembangan Ukm Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas’, *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16.2 (2017), 136

<<https://doi.org/10.25124/jmi.v16i2.319>>

Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, R, ‘Starategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN’, *Universitas Negeri Jember*, 1.UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN (2011),

1<<http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227>>

Syukron, Ali, ‘Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3.2 (2013), 28–53

Tyas, A., and V. Safitri, ‘Penguatan Sektor UMKM Sebagai Strategi Menghadapi Mea 2015’, *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 5.1 (2014), 17895

Yuliana, Indah, ‘Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis) Perbankan Syariah Untuk Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (Ukm) Di Malang’, *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 11.1 (2013), 79–110

<<https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2409>>

Zubair, Muhammad Kamal, ‘Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah’, *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9.2 (2016), 201 <<https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1728>>